

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MASYARAKAT

USAMAH

PENDAHULUAN

Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab Musyarakah. dalam bahasa arab sendiri masyarakat disebut dengan sebutan mujtama' yang menurut Ibn Manzur dalam Lisan al 'arab mengandung arti (1) pokok dari segala sesuatu, yakni tempat tumbuhnya keturunan, (2) kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda. Sedangkan musyarakah mengandung arti bersyarikat, bersekutu dan saling bekerja sama.¹ Jadi dari kata musyarakah dan mujtama' sudah dapat ditarik pengertian bahwa masyarakat adalah kumpulan dari orang banyak yang berbeda-beda tetatpi menyatu dalam ikatan kerja sama, dan mematauhi peraturan yang disepakati bersama, sedangkan dalam bahasa Inggris disebut Society. Sehingga bisa dikatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Mereka mempunyai kesamaan budaya, wilayah, dan identitas.

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial yaitu proses antar hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan perkembangan kehidupan manusia. Masyarakat dapat

¹ Hamdani Insan, A. Fuad Ihsan, "*Filsafat Pendidikan Islam*", Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007, Hal: 35

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

diartikan suatu wadah atau medan tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai subjek, yakni sebagai perwujudan warga masyarakat dengan semua sifat (watak) dalam suatu gejala dan manifestasi tertentu atau keseluruhan, sosio psikologisnya.²

Setiap warga masyarakat sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dalam mekanisme masyarakat itu. Tiap-tiap pribadi tidak saja menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan dalam kondisi-kondisi tertentu ia menjadi warga masyarakat yang aktif. Suatu kenyataan masyarakat bahwa kita hidup bergaul, bekerja sampai meninggal dunia didalam masyarakat. Masyarakat sebagai lembaga hidup bersama, sebagai suatu *Gemeinschafts*, bahkan tidak dapat dipisahkan dari pada warga masyarakatnya dengan segala antar hubungan dan interaksi yang berlangsung didalamnya.³

PEMBAHASAN

A. Pengertian Masyarakat

Masyarakat yang disamakan dengan istilah (*Community Society*) secara teknis ilmiah mempunyai definisi tertentu. Yang kadang-kadang berbeda-beda menurut para ahli sosiologi. Namun secara *Common-Sense*, masyarakat diartikan sebagai suatu kehidupan bersama di suatu wilayah dan waktu tertentu dengan pola-pola

² <http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia>,

³ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta, Adicipta Karya Nusa : 2002). Hal: 35

kehidupan yang terbentuk oleh antar hubungan dan antraksi warga masyarakat itu dengan alam sekitar.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat diartikan sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁵

Berdasarkan pengertian tersebut, maka pengertian masyarakat (relatif) luas wilayahnya, dan meliputi (relatif) banyak anggota atau warganya oleh karena jumlahnya juga relatif besar, dan tersebar demikian luas, akan terjadi pula “masyarakat” didalam masyarakat tersebut ada bermacam-macam faktor yang menyebabkan terbentuknya “masyarakat” tersebut terjadinya perbedaan-perbedaan yang dikenal istilah “masyarakat kota, masyarakat desa, masyarakat pedalaman, masyarakat agraris”, dan ada pula “masyarakat bahwa” dan sebagainya.⁶

Islam sebagai rokhmatan lil ‘alamin, tentunya mencakup makna masyarakat sesuai dengan apa yang dikehendaki dalam ajarannya. Masyarakat yang diharapkan oleh Islam adalah kelompok yang tunduk terhadap ajaran Islam itu sendiri secara lingkup Aqidah, Syariat dan atau Akhlak. Dari tiga lingkup tersebut yang dijadikan sebagai fasilitas tidak hanya diperuntukan kepada satu kelompok saja melainkan semua manusia dalam masyarakat dunia.

⁴ Mohammad Noor Syam, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 183-184.

⁵ Kamus Besar bahasa Indonesia, hal:145

⁶ Mohammd Noor Syam, *Filsafat Kepen.....* hal. 185

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

Ketika umat dalam hal ini pemeluk agama Islam menerapkan ketiga fasilitas tersebut maka akan tercipta kelompok masyarakat yang sempurna karena bantuan dari Insanul Kamil yang menjadi ruh dalam masyarakat tersebut. Sedangkan umat (pengikut agama selain Islam) Mengapresiasikan hal tersebut maka akan melahirkan masyarakat Islami sebab gerakan aktifitas tersebut sebagian besar berlandaskan pada salah satu tiga fasilitas tersebut maka akan melahirkan masyarakat Islami namun bukan Islam.

B. Peranan Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Masyarakat

Problematika pendidikan adalah masalah hidup dan kehidupan manusia. Dalam kehidupannya, manusia akan selalu memerlukan pendidikan agar ia mampu mempertahankan hidup atau dapat mencapai kehidupannya agar lebih baik. Dalam sejarah, pendidikan sudah dimulai sejak adanya makhluk bernama manusia, ini berarti pendidikan itu tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan proses perkembangan dan kehidupan manusia.

Usaha untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang dapat memindahkan nilai-nilai kebudayaan yang dikehendaki tersebut belum sepenuhnya dapat mencapai hasil yang maksimal serta memuaskan. Dengan kata lain, sistem pendidikan yang benar-benar mapan dapat diterima secara universal, bentuk nilai-nilai filosofis, serta serasi dengan fitrah manusia dan tatanan masyarakat masih belum ditemui.⁷

⁷ Jalaluddin, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya, (Jakarta : Raja Grafindo, 1994), hlm. 13

Pendidikan selalu berlangsung dalam suatu latar kemasyarakatan dan kebudayaan tertentu. Masyarakat Indonesia dan kebudayaan nasional merupakan landasan Sistem Pendidikan Nasional. Landasan sosio-kultural merupakan salah satu dasar utama dalam menentukan arah kepada program-program pendidikan baik program pendidikan sekolah maupun program pendidikan luar sekolah. Dari sisi lain pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pelestarian dan pengembangan kebudayaan setiap masyarakat. Dalam UU-RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa “pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.⁸ Oleh karena itu, disamping dimensi horisontal, pendidikan haruslah memperhatikan dengan sungguh-sungguh dimensi vertikal, terutama keterkaitan antara program pendidikan yang dilaksanakan sekarang ini dengan kehidupan peserta didik di masa depan.

Melalui upaya pendidikan, kebudayaan diwariskan dan dipelihara oleh setiap generasi bangsa. Serentak dengan itu upaya pendidikan diarahkan pula untuk mengembangkan kebudayaan itu. Kebudayaan yang dimaksudkan dalam arti luas yaitu keseluruhan

⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Hal: 2

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakan dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu.

Kebudayaan itu dapat berwujud ideal yakni ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kelakuan yakni kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat. Sedangkan berwujud fisik yakni benda-benda hasil karya manusia.

C. Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

1. Konsep Esensi masyarakat dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Islam

Dasar dan tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan dasar tujuan ajaran Islam itu sendiri, keduanya berasal dari sumber yang sama, Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah. Menurut Al-Syaibani, filsafat pendidikan Islam sebagaimana filsafat pendidikan umum, merupakan pedoman bagi perancang dan orang-orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran Islam. Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan landasan dasar bagi penyusunan suatu sistem pendidikan Islam. Pemikiran-pemikiran filsafat pendidikan Islam menjadi pola dasar bagi para ahli pendidikan Islam mengenai bagaimana sistem pendidikan Islam yang dikehendaki dan sesuai dengan konsep ajaran Islam yang berhubungan dengan pendidikan.

Dalam kaitannya dengan pandangan filsafat pendidikan Islam pada konsep pendidikan esensi masyarakat ini,

terdapat beberapa pandangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dan alat ukur pada pengembangan ilmu pendidikan Islam itu sendiri, pandangan yang dimaksudkan adalah:⁹

a. Pandangan secara Ontologi

Ontologi esensialisme adalah suatu konsep bahwa dunia ini dikuasai oleh tata yang tiada cela, yang mengatur isinya dengan tiada ada pula. Pendapat ini berarti bahwa bagaimana bentuk, sifat, kehendak dan cita-cita manusia haruslah disesuaikan dengan tata alam yang ada.

Dalam pandangan ini, filsafat pendidikan Islam memberikan pandangan bahwa prinsip yang mendasari dalam pendidikan adalah konsep mengenai sang pencipta (Khalik), ciptaan-Nya (Makhluk), hubungan antara ciptaan-Nya dan pencipta serta hubungan antara sesama ciptaan dan utusan yang menyampaikan risalah (Rasul).

b. Pandangan secara Epistemologi

Epistemologi esensialisme adalah Teori kepribadian manusia sebagai refleksi Tuhan, inilah jalan untuk mengerti. Sebab jika manusia mampu menyadari realita sebagai mikrokosmos dan makrokosmos, maka manusia

⁹ Rusdiman AB. Bin Abdullah,
<http://www.mediabelajarpai.com/2014/09/esensi-masyarakat-dalam-perspektif.html>,

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

pasti mengetahui dalam tingkat atau kualitas apa rasionya mampu memikirkan kesemestaannya. Berdasarkan kualitas inilah dia memproduksi secara tepat pengetahuannya dalam benda-benda, ilmu alam, biologi, sosial, dan agama. Pada pandangan ini, filsafat pendidikan Islam lebih memberikan lingkup yang semakin luas, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat as-Syura ayat 52 :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۗ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا

الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا ۗ نَهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِّن

عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٥٢﴾

Artinya: “Dan Demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Quran) dengan perintah kami. sebelumnya kamu tidaklah mengetahui Apakah Al kitab (Al Quran) dan tidak pula mengetahui Apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Quran itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba kami. dan Sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”

Ayat tersebut menjelaskan adanya relevansi sebagai dasar pendidikan agama mengingat bahwa diturunkannya Al-Qur'an adalah untuk memberi

petunjuk ke arah jalan yang lurus. Kemudian yang menjadi dasar pandangan tentang pengetahuan manusia memuat pemikiran bahwa pengetahuan adalah potensi yang dimiliki manusia, terbentuk berdasar kemampuan nalar, memiliki kadar dan tingkatan yang berbeda sesuai dengan obyek.

c. Pandangan secara Aksiologi

Dasar ontologi dan epistemologi sangat mempengaruhi pandangan aksiologi. Bagi aliran ini, nilai-nilai berasal, tergantung pada pandangan-pandangan idealisme dan realisme sebab esensialisme terbina oleh keduanya; idealisme melihat sikap, tingkah laku maupun ekspresi feeling manusia mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk. Sedang realisme melihat sumber pengetahuan manusia terletak pada keteraturan lingkungan hidup. Sehingga nilai baik dan buruk didasarkan atas keturunan dan lingkungan.

Filsafat pendidikan Islam memiliki pandangan aksiologi dimana di antara prinsip-prinsip yang terpenting yang mengandung nilai praktis di bidang pendidikan adalah keyakinan bahwa akhlak termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Akhlak tidak terbatas pada penyusunan hubungan antara manusia dengan yang lainnya tetapi lebih dari itu juga mengatur hubungan manusia dengan segala yang

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

tercipta di dalam wujud dan kehidupan bahkan mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhan.

Dalam hal ini filsafat pendidikan Islam memiliki tujuan yang lebih kompleks dengan dual dimensi; dimensi pertama, untuk mencapai kesejahteraan hidup dan keselamatan di akhirat. Dimensi kedua, berhubungan dengan fitrah kejadian manusia, yaitu sebagai pengabdian kepada Allah Swt (ibaah).

2. Karakteristik Masyarakat Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Pandangan tentang masyarakat dalam konteks filsafat pendidikan Islam memang memiliki hubungan simbiosis mutualisme yang sangat erat dan kuat sekali, Al-rasyidin, mendefinisikan bahwa:¹⁰

Ciri - ciri khusus masyarakat ideal menurut Al-qur'an sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang sepenuhnya dilandasi oleh keimanan yang kokoh. Keimanan itu berfungsi sebagai pendorong sekaligus penyeimbang dalam segala proses kemajuan yang terjadi dalam masyarakat. Disamping itu, dengan keimannya, masyarakat tersebut akan mencapai kemuliaan dan ketinggian.
- b. Masyarakat dimana masing-masing anggotanya bekerjasama agar untuk saling memerintahkan kepada

¹⁰ Rusdiman AB. Bin Abdullah, <http://www.mediabelajarpai.com/2014/09/esensi-masyarakat-dalam-perspektif.html>, diakses pada 22/09/15

yang ma'ruf atau segala bentuk kebaikan yang tidak bertentangan dengan nilai nilai Agama.

- c. Masyarakat dimana para anggotanya senantiasa berikhtiar untuk mencegah setiap kemungkaran, yaitu segala bentuk pelanggaran terhadap yang ma'ruf.
- d. Masyarakat dimana setiap anggotanya menjadikan musyawarah sebagai salah satu pilar penyangga kehidupan masyarakat.
- e. Masyarakat yang menegakkan nilai - nilai keadilan, sebagai bahagian dari yang ma'ruf.
- f. Masyarakat dimana di dalamnya tercipta persaudaraan sesama warga. Persaudraan tersebut bukan hanya sebatas sesama muslim, tetapi mencakup ukhuwah islamiyyah, ukhuwah 'ubudiyah, (persaudaraan dalam ketundukan kepada Allah), ukhuwah wathaniyah wa al-nasab (persaudaraan sebangsa dan seketurunan), ukhuwah fi din al-Islam (persaudaraan antar sesama Muslim).

KESIMPULAN

Masyarakat diartikan sebagai suatu kehidupan bersama di suatu wilayah dan waktu tertentu dengan pola-pola kehidupan yang terbentuk oleh antar hubungan dan antraksi warga masyarakat itu dengan alam sekitar.

Manusia akan selalu memerlukan pendidikan agar ia mampu mempertahankan hidup atau dapat mencapai kehidupannya agar lebih baik. Dalam sejarah, pendidikan sudah dimulai sejak adanya makhluk bernama manusia, ini berarti pendidikan itu tumbuh dan berkembang bersama-sama dengan proses perkembangan dan kehidupan manusia.

Dasar dan tujuan filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya identik dengan dasar tujuan ajaran Islam itu sendiri, dalam kaitannya dengan pandangan filsafat pendidikan Islam pada konsep pendidikan esensi masyarakat ini, terdapat beberapa pandangan yang perlu mendapatkan perhatian serius, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dan alat ukur pada pengembangan ilmu pendidikan Islam itu sendiri, pandangan yang dimaksudkan adalah:

- a. Pandangan secara Ontologi
- b. Pandangan secara Epistimologi
- c. Pandangan secara Aksiologi

Ciri – ciri khusus masyarakat ideal menurut Al-qur'an sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang sepenuhnya dilandasi oleh keimanan yang kokoh. Keimanan itu berfungsi sebagai pendorong sekaligus

penyeimbang dalam segala proses kemajuan yang terjadi dalam masyarakat.

- b. Masyarakat dimana masing-masing anggotanya bekerjasama agar untuk saling memerintahkan kepada yang ma'ruf atau segala bentuk kebaikan yang tidak bertentangan dengan nilai nilai Agama.
- c. Masyarakat dimana para anggotanya senantiasa berikhtiar untuk mencegah setiap kemungkaran, yaitu segala bentuk pelanggaran terhadap yang ma'ruf.

PERANAN PENDIDIKAN ISLAM

DAFTAR PUSTAKA

- Insan, Hamdani, Ihsan, A. Fuad, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2007
- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta, Adicipta Karya Nusa : 2002
- Syam, Mohammad Noor, *Filsafat Kependidikan dan Dasar Filsafat Kependidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Kamus Besar bahasa Indonesia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- <http://organisasi.org/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia>, Sabtu, 19 September 2015
- Rusdiman AB. Bin Abdullah,
<http://www.medibelajarpai.com/2014/09/esensi-masyarakat-dalam-perspektif.html>, diakses pada 22/09/15